

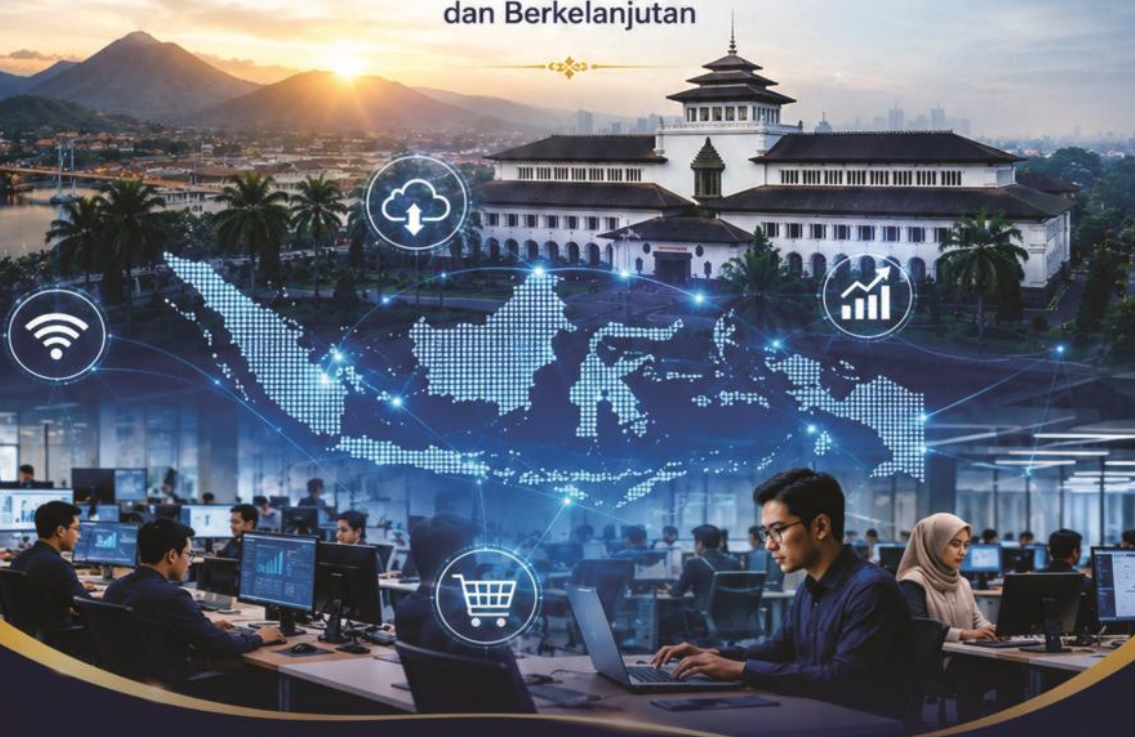
EDITOR

DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP, B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T.,
S.AP, S.IP, S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP, C.CW., C.ED.



DAYA SAINING DAERAH DI ERA DIGITAL

Strategi, Inovasi, dan Kolaborasi untuk
Mewujudkan Daerah Unggul, Adaptif,
dan Berkelanjutan



Prof. Dr. Ir. Dedeh Maryani, M.M | Dr. Maria Ekowati, S.Sos, M. AP | Dr. Hidayati, S.E, M.Si |
DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP, B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T.,
S.AP, S.IP, S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP, C.CW., C.ED. |
Dr. Maris Gunawan Rukmana, SIp, M.Si | Dedhy Guntoro, S.E, M.M

DAYA SAING DAERAH — DI — ERA DIGITAL

Mengapa beberapa daerah mampu melesat maju di era digital, sementara yang lain justru semakin tertinggal? Di tengah arus transformasi teknologi yang masif, kemampuan pemerintah daerah untuk berinovasi bukan lagi sebuah kemewahan, melainkan syarat mutlak untuk bertahan dan berkembang. Buku ini membongkar secara tuntas faktor-faktor penentu daya saing daerah dalam konteks digitalisasi, menyajikan sebuah peta jalan yang jelas bagi para pemimpin dan perencana pembangunan untuk menavigasi tantangan dan merebut peluang.

Dengan memadukan kerangka teoretis fundamental seperti model Berlian Porter dengan analisis empiris yang tajam, buku ini bergerak melampaui jargon "smart city" atau "e-government". Pembaca akan diajak menelusuri studi kasus nyata dari berbagai penjuru Indonesia: dari keberhasilan Kabupaten Banyuwangi membangun ekosistem pariwisata digital, strategi Provinsi Jawa Barat dalam pemanfaatan data untuk kebijakan publik, hingga analisis kegagalan proyek teknologi informasi di beberapa daerah. Setiap konsep disajikan dengan pola 'Konsep → Contoh → Implikasi', memberikan perangkat analisis yang praktis untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan suatu wilayah, serta merumuskan kebijakan yang berdampak.

Buku ini merupakan panduan esensial bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, calon birokrat, praktisi pembangunan, dan para analis kebijakan yang ingin memahami dinamika baru persaingan regional. Lebih dari sekadar kumpulan teori, buku ini adalah sebuah toolkit strategis untuk merancang dan mengimplementasikan pemerintahan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di panggung digital.

DAYA SAING DAERAH DI ERA DIGITAL:
Strategi, Inovasi, dan Kolaborasi
untuk Mewujudkan Daerah Unggul, Adaptif,
dan Berkelanjutan

Prof. Dr. Ir. Dedeh Maryani, M.M

Dr. Maria Ekowati, S.Sos, M. AP

Dr. Hidayati, S.E, M.Si

DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc.,
S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si.,
C.JKP., C.CW., C.ED.

Dr. Maris Gunawan Rukmana, SIp, M.Si

Dedhy Guntoro, S.E, M.M



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**DAYA SAING DAERAH DI ERA DIGITAL:
Strategi, Inovasi, dan Kolaborasi untuk Mewujudkan Daerah
Unggul, Adaptif, dan Berkelanjutan**

Penulis : Prof. Dr. Ir. Dedeh Maryani, M.M |
Dr. Maria Ekowati, S.Sos, M. AP |
Dr. Hidayati, S.E, M.Si | DR. D.Sc. Drs.
Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc.,
S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos.,
S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP., C.CW., C.ED. |
Dr. Maris Gunawan Rukmana, SIp, M.Si |
Dedhy Guntoro, S.E, M.M

Editor : DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP.,
B.II.Sc., B.Sc., S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP.,
S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si., C.JKP.,
C.CW., C.ED.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Ranggadipa Dasaprilawhedhi

ISBN : 978-634-315-839-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
OKTOBER 2026
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2026

All rights reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, sehingga buku ajar berjudul **Daya Saing Daerah di Era Digital: Strategi, Inovasi, dan Kolaborasi untuk Mewujudkan Daerah Unggul, Adaptif, dan Berkelanjutan** ini dapat tersaji di hadapan pembaca. Kelahiran buku ini didorong oleh sebuah realitas yang tak terhindarkan: gelombang transformasi digital yang secara fundamental mengubah lanskap persaingan antarwilayah. Di satu sisi, kita menyaksikan bagaimana teknologi menjadi akselerator kemajuan, melahirkan inovasi layanan publik di kota-kota besar, dan membuka pasar global bagi UMKM lokal. Namun di sisi lain, jurang digital (*digital divide*) antara daerah maju dan tertinggal di Indonesia justru semakin menganga, menciptakan paradoks kemajuan yang mengancam cita-cita pembangunan merata. Kesenjangan ini bukan sekadar masalah teknis infrastruktur, melainkan isu krusial dalam tata kelola pemerintahan yang menuntut pemikiran ulang atas strategi pembangunan daerah. Buku ini lahir dari kegelisahan akademis sekaligus optimisme bahwa dengan pemahaman yang tepat, digitalisasi dapat menjadi tuas pengungkit daya saing yang inklusif bagi seluruh daerah di Indonesia.

Buku ini disusun secara sistematis untuk memandu pembaca, mulai dari mahasiswa Ilmu Pemerintahan, praktisi birokrasi, hingga pegiat pembangunan daerah, dalam memahami kompleksitas daya saing di era digital. Perjalanan dimulai dengan pengenalan konsep dasar daya saing, memadukan kerangka teoretis global seperti model Porter dengan konteks regulasi nasional. Selanjutnya, buku ini membedah secara rinci indikator-indikator baru yang relevan di era digital, mulai dari konektivitas hingga kapasitas SDM digital. Keunggulan utama buku ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan aplikatif. Pembahasan tidak berhenti pada tataran teori, tetapi diperkaya dengan analisis

mendalam mengenai dampak digitalisasi terhadap ekonomi daerah, studi kasus keberhasilan (*best practices*) dari provinsi seperti Jawa Barat dan Yogyakarta, serta tantangan nyata yang dihadapi daerah tertinggal. Pembaca akan diajak menelaah strategi konkret, mulai dari penguatan tata kelola kolaboratif, pengembangan talenta digital di pemda, hingga perancangan roadmap implementasi yang terukur.

Penyelesaian naskah ini tentu tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada rekan-rekan sejawat di lingkungan akademis yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif melalui diskusi-diskusi yang mencerahkan. Apresiasi mendalam juga saya haturkan kepada para mahasiswa yang dengan pertanyaan-pertanyaan kritisnya di ruang kelas senantiasa mendorong saya untuk menggali materi ini lebih dalam. Dukungan moril yang tak ternilai dari keluarga menjadi sumber energi yang tiada henti. Terakhir, terima kasih kepada pihak penerbit yang telah memercayai naskah ini dan mengantarkannya hingga ke tangan pembaca.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Era digital adalah arena yang terus bergerak dinamis, di mana inovasi dan tantangan baru muncul setiap saat. Oleh karena itu, kami berharap buku ini tidak dipandang sebagai kata akhir, melainkan sebagai pemantik diskusi dan dialog yang lebih luas. Semoga buku ajar ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat, memicu lahirnya inovasi kebijakan, dan berkontribusi dalam mewujudkan visi Indonesia di mana setiap daerah memiliki kesempatan yang sama untuk berdaya saing secara berkelanjutan di panggung global.

2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, khazanah keilmuan Ilmu Pemerintahan di Indonesia kembali diperkaya dengan terbitnya buku ajar *Daya Saing Daerah di Era Digital: Strategi, Inovasi, dan Kolaborasi untuk Mewujudkan Daerah Unggul, Adaptif, dan Berkelanjutan*. Kehadiran buku ini terasa sangat tepat waktu. Kita tengah menyaksikan pergeseran fundamental dalam paradigma pembangunan dan tata kelola pemerintahan, di mana teknologi digital bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi arena utama pertarungan daya saing. Konsep keunggulan komparatif dan kompetitif suatu daerah tidak lagi cukup diukur dari sumber daya alam atau infrastruktur fisik semata. Kemampuan mengadopsi, mengadaptasi, dan berinovasi dalam ekosistem digital kini menjadi determinan krusial yang membedakan daerah yang maju dan yang tertinggal. Buku ini hadir untuk menjawab kegelisahan akademik sekaligus kebutuhan praktis mengenai bagaimana pemerintah daerah dapat menavigasi disrupsi ini secara strategis dan terukur.

Buku yang ada di tangan pembaca ini memberikan kontribusi berharga dengan menyajikan sebuah sintesis yang komprehensif antara teori daya saing daerah yang sudah mapan dengan dinamika era digital yang terus bergerak. Penulis secara cermat membangun argumennya, mulai dari penjabaran konsep-konsep dasar daya saing, lalu mengontekstualisasikannya dalam lanskap transformasi digital, hingga menawarkan kerangka kerja analitis untuk mengukur dan merumuskan strategi peningkatan daya saing digital daerah. Keunggulannya terletak pada struktur pembahasan yang sistematis, yang tidak hanya berhenti pada tataran teoretis. Pembaca akan diajak untuk menelusuri berbagai studi kasus relevan di Indonesia, yang menjadikan buku ini tidak terasa mengawang, melainkan membumi dan aplikatif. Pendekatan ini mengisi kekosongan literatur yang sering kali membahas

teknologi untuk pemerintahan (*e-government*) dan daya saing daerah sebagai dua entitas terpisah.

Lebih dari itu, saya mengapresiasi kedalaman analisis dan gaya penulisan penulis yang jernih dan lugas. Alih-alih menyajikan paparan yang bersifat deskriptif semata, buku ini secara konsisten mendorong pembaca, khususnya mahasiswa, untuk berpikir kritis. Pertanyaan-pertanyaan reflektif dan analisis terhadap berbagai model yang disajikan menstimulasi proses pembelajaran yang dialogis. Penulis berhasil menjembatani jurang antara kompleksitas teknis dunia digital dengan realitas sosial-politik di tingkat lokal, menjadikannya mudah dicerna tanpa kehilangan bobot akademisnya. Bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, pendekatan semacam ini sangat esensial untuk melatih kepekaan dalam melihat persoalan publik secara multidimensional, di mana solusi kebijakan tidak dapat lagi dirumuskan secara parsial. Buku ini adalah medium yang efektif untuk memahami bahwa teknologi adalah instrumen yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh konteks kelembagaan, kepemimpinan, dan partisipasi publik.

Dengan cakupan dan kedalaman pembahasannya, buku ini sangat layak menjadi rujukan utama tidak hanya bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan program studi Ilmu Pemerintahan, tetapi juga bagi audiens yang lebih luas. Para praktisi di lembaga pemerintahan daerah, mulai dari perencana di Bappeda, aparatur di dinas teknis, hingga para pengambil kebijakan, akan menemukan banyak gagasan dan instrumen praktis yang dapat diadaptasi. Demikian pula bagi para peneliti dan pengamat kebijakan publik, buku ini menawarkan fondasi yang kokoh serta mengidentifikasi berbagai agenda riset lanjutan yang menarik untuk dieksplorasi lebih dalam, terutama terkait evaluasi dampak dan keberlanjutan inisiatif digital di daerah.

Akhir kata, saya menyambut gembira penerbitan buku ajar ini. Semoga karya ini tidak hanya menjadi pelengkap wajib di perpustakaan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang

memantik diskusi produktif dan melahirkan inovasi-inovasi nyata bagi peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Semoga buku ini menjadi amal jariyah ilmu yang manfaatnya terus mengalir.

Bekasi, September 2026
Suanrno SA

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Latar Belakang: Transformasi Digital Global dan Dampaknya terhadap Daya Saing Daerah di Indonesia (Misalnya Indeks Desa Digital dan SDGs).....	3
C. Rumusan Masalah: Ketimpangan Digital antara Daerah (Urban vs Rural) dan Urgensi Reformasi.....	5
D. Tujuan Buku, Ruang Lingkup, dan Metodologi (Kombinasi Analisis Sekunder, Studi Kasus, dan Kerangka Teoritis)	8
E. Struktur Buku secara Keseluruhan.....	11
F. Rangkuman.....	13
BAB 2 KONSEP DASAR DAYA SAING DAERAH.....	15
A. Pendahuluan.....	15
B. Definisi Daya Saing Daerah, Pendekatan Klasik (Porter, IMD) vs Kontekstual Indonesia (UU No 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah)	17
C. Indikator Pengukuran: IPM, IPD (Indeks Pembangunan Daerah), dan <i>Innovation Index</i>	20
D. Faktor Pendorong: Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, dan Inovasi.....	23
E. Studi Kasus: Perbandingan Daya Saing Jawa Barat vs Daerah Tertinggal seperti Papua	25
F. Rangkuman.....	30

BAB 3	INDIKATOR DAYA SAING DAERAH DI ERA	
	DIGITAL.....	32
A.	Pendahuluan.....	32
B.	Indikator Infrastruktur dan Konektivitas Digital serta Indikator Sumber Daya Manusia (SDM) Digital	34
C.	Indikator Pemanfaatan Teknologi dan <i>E-Government</i> serta Indikator Ekonomi dan Kewirausahaan Digital.....	37
D.	Indikator Kewirausahaan, Inovasi, dan Produktivitas serta Indikator Regulasi, Tata Kelola, dan Kapasitas Pemerintah.....	40
E.	Indikator Keuangan dan Investasi Digital, Indikator Kesejahteraan dan Pemerataan (<i>Digital Inclusion</i>), serta Indikator Agregat Daya Saing Daerah (<i>Tools Siap Pakai</i>)	44
F.	Rangkuman.....	48
BAB 4	ERA DIGITAL DAN TRANSFORMASI	
	EKONOMI DAERAH	50
A.	Pendahuluan.....	50
B.	Evolusi Digitalisasi: Dari Industri 4.0 ke <i>Society</i> 5.0 dengan fokus <i>AI</i> , <i>Big Data</i> , dan <i>IoT</i>	52
C.	Dampak terhadap Ekonomi Daerah: <i>E-Commerce</i> , <i>Smart City</i> , dan <i>Platform Digital</i> (Contoh: Gojek untuk UMKM Lokal)	54
D.	Peluang Indonesia: Strategi Nasional Revolusi Mental 4.0 dan Satu Data Indonesia.....	57
E.	Tantangan: <i>Digital Divide</i> dan <i>Cybersecurity</i> di Tingkat Kabupaten/Kota.....	60
F.	Rangkuman.....	63

BAB 5	DIGITALISASI SEBAGAI PENGGERAK DAYA SAING	65
	A. Pendahuluan.....	65
	B. Kerangka Teoretis: <i>Digital Economy Index (DEI)</i> , Model <i>Maturity Digital Government</i> , dan Pilar Digitalisasi Daerah	67
	C. Infrastruktur Digital: <i>Fiber Optic</i> dan 5G	70
	D. Layanan Publik Digital: <i>E-Government</i> dan SPBE	73
	E. Ekonomi Digital dan Contoh Sukses: <i>Digital</i> <i>Marketing</i> untuk Produk Lokal, <i>Smart Province</i> Jawa Barat, dan Aplikasi SiCantik untuk Pelayanan Publik	76
	F. Rangkuman	80
BAB 6	STRATEGI DIGITALISASI UNTUK PENINGKATAN DAYA SAING.....	82
	A. Pendahuluan.....	82
	B. Penguatan Tata Kelola Digital: <i>Collaborative</i> <i>Governance</i> dalam Digitalisasi (Kemitraan Pemda-Swasta)	84
	C. Kebijakan Regulasi: Permenpan-RB tentang SPBE dan UU PDP 2022	88
	D. Pengembangan SDM Digital: Pelatihan Literasi Digital untuk Aparatur dan Masyarakat (Program Kartu Pekerja)	92
	E. <i>Talent Management</i> di Pemda untuk Era Digital.....	95
	F. Rangkuman	98
BAB 7	INOVASI DAN PRAKTIK DIGITALISASI DAERAH.....	99
	A. Pendahuluan.....	99
	B. Inovasi Ekonomi Berbasis Digital: Digitalisasi UMKM, Pariwisata Daerah, dan <i>Platform</i> CRM untuk Pemasaran Produk Lokal	101

	C. <i>Smart Infrastructure dan Sustainability: Smart City Framework</i> untuk Daerah Menengah dan Integrasi <i>Green Digital Economy</i>	104
	D. Studi Kasus dan <i>Best Practices</i> di Indonesia: Yogyakarta sebagai <i>Smart Province</i> (Aplikasi Jakone dan <i>E-Budgeting</i>), Bandung <i>City of Indonesia</i> (Bangkit <i>Startup</i> dan Ekosistem Digital), serta Daerah Tertinggal (NTT atau Maluku) dan Inisiatif <i>Digital Inclusion</i>	108
	E. Analisis SWOT dan Pelajaran yang Dipetik serta Perbandingan Internasional: Singapura <i>Smart Nation</i> vs Estonia <i>E-Government</i>	110
	F. Rangkuman.....	113
BAB 8	TANTANGAN, RISIKO, DAN SOLUSI.....	115
	A. Pendahuluan.....	115
	B. Hambatan Utama: Anggaran Terbatas, Resistensi Budaya, dan Infrastruktur <i>Unequal</i>	117
	C. Risiko: <i>Data Privacy</i> , <i>Cyber Threats</i> , dan Ketergantungan Vendor	120
	D. Solusi: <i>Roadmap</i> Implementasi 5 Tahun, <i>Monitoring KPI</i> , dan <i>Change Management</i>	122
	E. Peran Pemerintah Pusat vs Otonomi Daerah	128
	F. Rangkuman.....	132
BAB 9	REKOMENDASI KEBIJAKAN DAN ROADMAP MASA DEPAN	133
	A. Pendahuluan.....	133
	B. Kebijakan Strategi: Revisi RPJMD Berbasis Digital dan Insentif Fiskal.....	135
	C. <i>Roadmap</i> : Tahap 1 (Infrastruktur), Tahap 2 (Kapasitas), Tahap 3 (Skalabilitas).....	137
	D. Indikator Keberhasilan dan <i>Monitoring (Dashboard Nasional)</i>	141
	E. Visi 2030: Daerah Kompetitif Global melalui Digitalisasi Berkelanjutan.....	144
	F. Rangkuman.....	147

BAB 10	PENUTUP	149
	A. Pendahuluan.....	149
	B. Ringkasan Temuan Utama.....	151
	C. Implikasi untuk PEMDA.....	154
	D. Implikasi untuk Akademisi dan Swasta	159
	E. Ajakan Aksi dan Arah Penelitian Lanjutan.....	162
	F. Rangkuman.....	166
DAFTAR PUSTAKA.....		168
GLOSARIUM.....		176

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Ilustratif Indikator Kesenjangan Digital (Urban vs. Rural/Kepulauan).....	7
Tabel 2.1	Perbandingan Komponen Indeks Pengukuran Daya Saing Daerah	21
Tabel 3.1	Contoh Kerangka Penilaian Indikator Regulasi dan Tata Kelola Digital Daerah.....	42
Tabel 4.1	Model Transformasi UMKM Kuliner Melalui Platform Digital (Studi Kasus: Warung Makan Lokal).....	56
Tabel 5.1	Model Kematangan Pemerintah Digital Sederhana untuk Pemerintah Daerah.....	68
Tabel 6.1	Perbandingan Mandat Utama SPBE dan UU PDP bagi Pemerintah Daerah.....	90
Tabel 7.1	Perbandingan Kerangka Kerja <i>Smart City</i> untuk Kota Besar vs. Kota Menengah.....	105
Tabel 8.1	Contoh Templat <i>Roadmap</i> Implementasi Digitalisasi Daerah (5 Tahun).....	124
Tabel 9.1	<i>Roadmap</i> Implementasi Daya Saing Digital Daerah	139
Tabel 10.1	Sintesis Tantangan dan Peluang Strategis Daya Saing Digital Daerah	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pilar-Pilar Utama dalam Membangun Ekosistem Digital Daerah	5
Gambar 1.2	Segitiga Metodologi Penelitian	9
Gambar 1.3	Struktur dan Alur Pembahasan Buku	12
Gambar 2.1	Model Segitiga Emas Faktor Pendorong Daya Saing Daerah	23
Gambar 2.2	Pusat Kendali Kota (<i>Command Center</i>) di Jawa Barat sebagai Simbol Pemanfaatan Teknologi dalam Tata Kelola Pemerintahan.....	27
Gambar 2.3	Pembangunan Infrastruktur Jalan di Pedalaman Papua yang Menunjukkan Tantangan Geografis dalam Peningkatan Konektivitas	29
Gambar 3.1	Pilar Fondasi Daya Saing Digital Daerah	36
Gambar 3.2	Siklus Interaksi <i>E-Government</i> dan Ekonomi Digital	39
Gambar 3.3	Ilustrasi Peta Kesenjangan Digital Antarprovinsi di Indonesia	46
Gambar 4.1	Pergeseran Paradigma dari Industri 4.0 ke <i>Society 5.0</i>	53
Gambar 4.2	Alur Kerja Kebijakan Berbasis Satu Data Indonesia	59
Gambar 4.3	Peta Ilustratif Kesenjangan Akses Internet Antarprovinsi di Indonesia	62
Gambar 5.1	Peta Jalur Proyek Palapa Ring sebagai Tulang Punggung Serat Optik Nasional	71
Gambar 5.2	Alur Layanan Publik Terintegrasi dalam Arsitektur SPBE.....	75
Gambar 5.3	Pilar-Pilar Ekosistem Digital dalam Program Jabar <i>Smart Province</i>	78
Gambar 6.1	Model Penta-Helix dalam Tata Kelola Digital Daerah	87

Gambar 6.2	Kerangka Pengembangan Literasi Digital untuk Aparatur dan Masyarakat	94
Gambar 6.3	Perbandingan Model Manajemen Talenta: Tradisional vs. Agile di Pemda	97
Gambar 7.1	Ekosistem Digital untuk Pemberdayaan UMKM Daerah	103
Gambar 7.2	Pilar-Pilar Utama dalam Integrasi <i>Green Digital Economy</i>	107
Gambar 7.3	Peta Sebaran Praktik Terbaik Digitalisasi di Indonesia	109
Gambar 8.1	Peta Ilustratif Kesenjangan Infrastruktur Digital Antar-Wilayah di Indonesia.	120
Gambar 8.2	Adaptasi Model Manajemen Perubahan 8 Langkah untuk Transformasi Digital Daerah.	127
Gambar 8.3	Peta Konseptual Tantangan, Risiko, dan Solusi	128
Gambar 9.1	Konsep <i>Dashboard</i> Nasional untuk <i>Monitoring</i> Daya Saing Digital Daerah	143
Gambar 9.2	Ilustrasi Visi Daerah Kompetitif dan Berkelanjutan di Indonesia.....	145
Gambar 9.3	Tiga Pilar Digitalisasi Berkelanjutan.....	146
Gambar 10.1	Siklus Implementasi <i>Agile Governance</i> di Pemerintah Daerah	157
Gambar 10.2	Model Kolaborasi Penta-Helix untuk Daya Saing Digital Daerah	162
Gambar 10.3	Mahasiswa sebagai Calon Aparatur Publik yang Siap Menghadapi Masa Depan.....	164



DAYA SAING DAERAH DI ERA DIGITAL:
Strategi, Inovasi, dan Kolaborasi
untuk Mewujudkan Daerah Unggul, Adaptif,
dan Berkelanjutan

Prof. Dr. Ir. Dedeh Maryani, M.M

Dr. Maria Ekowati, S.Sos, M. AP

Dr. Hidayati, S.E, M.Si

DR. D.Sc. Drs. Sunarno SastroAtmodjo, AP., B.II.Sc., B.Sc.,
S.E., S.H., S.T., S.AP., S.IP., S.Pd., S.Sos., S.Ikom, M.M., M.Si.,
C.JKP., C.CW., C.ED.

Dr. Maris Gunawan Rukmana, SIp, M.Si

Dedhy Guntoro, S.E, M.M



BAB

1

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Transformasi digital seringkali digambarkan sebagai gelombang pasang yang membawa peluang sekaligus ancaman bagi daya saing daerah. Di satu sisi, kita menyaksikan bagaimana inovasi digital melahirkan model bisnis baru dan efisiensi layanan publik yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. **Konsep** ini, yaitu inovasi disruptif, tidak lagi menjadi wacana teoretis. **Contoh** konkretnya dapat kita lihat pada ekosistem ekonomi digital di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, di mana aplikasi seperti Gojek dan Tokopedia tidak hanya mengubah cara warga bertransaksi, tetapi juga menciptakan jutaan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan UMKM. **Implikasinya**, daerah-daerah ini mengalami akselerasi ekonomi dan peningkatan kualitas hidup yang signifikan. Namun, di sisi lain, gelombang yang sama menciptakan jurang pemisah yang semakin dalam. Di banyak wilayah pedesaan atau kepulauan terluar, misalnya di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku, akses terhadap sinyal internet yang stabil masih menjadi kemewahan. Ketiadaan infrastruktur digital dasar ini secara efektif mengisolasi mereka dari peluang ekonomi, akses pendidikan jarak jauh, dan layanan kesehatan digital (telemedis) yang semakin menjadi standar di perkotaan. Fenomena inilah yang

melahirkan paradoks daya saing di era digital: teknologi yang seharusnya menyatukan, justru berpotensi mempertajam ketimpangan antar-daerah jika tidak dikelola dengan cermat.

Dalam konteks inilah, peran mahasiswa dan praktisi Ilmu Pemerintahan menjadi krusial. Persoalan daya saing daerah di era digital bukanlah sekadar masalah teknis atau ekonomi, melainkan isu fundamental tata kelola (*governance*). Pemerintah daerah tidak bisa lagi sekadar menjadi regulator pasif, melainkan harus bertransformasi menjadi enabler atau fasilitator ekosistem digital. **Konsep** pergeseran peran pemerintah ini menuntut pemahaman yang mendalam tentang instrumen kebijakan yang tepat. **Contoh** implementasinya dapat dilihat pada program "Gerakan Menuju 100 Smart City" yang diinisiasi oleh Kominfo. Sebuah kota seperti Banyuwangi berhasil memanfaatkan program ini untuk membangun platform pariwisata digital yang terintegrasi, sementara daerah lain mungkin masih berjuang pada tahap penyediaan akses internet dasar untuk kantor desa. **Implikasinya** adalah keberhasilan atau kegagalan program digital di tingkat daerah sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan, visi perencanaan, kolaborasi antar-pemangku kepentingan, dan kemampuan adaptasi birokrasi lokal. Memahami dinamika ini adalah kompetensi inti yang harus dimiliki oleh calon aparatur dan analis kebijakan pemerintahan di masa depan. Oleh karena itu, buku ajar ini dirancang untuk membekali Anda dengan kerangka analisis dan studi kasus yang relevan untuk menavigasi kompleksitas tersebut. Bab pendahuluan ini akan memulainya dengan memaparkan latar belakang transformasi digital dan dampaknya bagi Indonesia, merumuskan masalah utama seputar ketimpangan digital, menguraikan tujuan dan ruang lingkup buku, serta menyajikan struktur pembahasan secara keseluruhan untuk memberikan peta jalan yang jelas bagi pembaca dalam menavigasi argumen dan analisis yang disajikan pada bab-bab berikutnya.